

KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN MENTENG PALANGKA RAYA

Diplan¹, Wahyu Nugroho², Widya Permata Dilla³, Laila Rachmawati⁴, Sapriline⁵
^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Palangka Raya
²wahyu@fkip.upr.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the initial reading skills of elementary school students in grades 2 and 3. Grades 2 and 3 are students who entered elementary school during the Covid-19 pandemic. This type of research is survey research. The research subjects were a population of 7 schools in Menteng sub-district, namely SDN 1 Menteng, SDN 2 Menteng, SDN 3 Menteng, SDN 4 Menteng, SDN 5 Menteng, SDN 6 Menteng, and SDN 7 Menteng in Jekan Raya sub-district, Palangka Raya City. The data collection technique used was a survey using a questionnaire. The data analysis used is descriptive analysis. The results of this research are that the majority of beginning reading skills are in the very good category, namely reaching 62.81% or reaching 424 students. Meanwhile, in the good category it reached 21.04% or 142 students, in the poor category it was 10.81% or 73 students and in the very poor category it was 5.48% or 37 students. This shows that the Covid-19 pandemic has an effect on elementary school students' initial reading skills.

Keywords: reading skills, early reading, pandemic

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan membaca permulaan siswa SD kelas 2 dan 3. Kelas 2 dan 3 adalah siswa yang masuk di tingkat sekolah dasar saat pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Subjek penelitian populasi 7 sekolah di kelurahan Menteng yaitu SDN 1 Menteng, SDN 2 Menteng, SDN 3 Menteng, SDN 4 Menteng, SDN 5 Menteng, SDN 6 Menteng, dan SDN 7 Menteng di kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sebagian besar keterampilan membaca permulaan berada pada kategori sangat baik yaitu mencapai 62,81% atau mencapai 424 siswa. Sedangkan pada kategori baik mencapai 21,04% atau 142 siswa, pada kategori kurang berjumlah 10,81% atau 73 siswa dan pada kategori sangat kurang berjumlah 5,48% atau 37 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa SD.

Kata Kunci: keterampilan membaca, membaca permulaan, pandemi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi penting dalam pembentukan karakter dan potensi individu di masyarakat. Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah keterampilan membaca, yang memiliki peran krusial dalam pengembangan kemampuan berpikir, pemahaman, dan komunikasi. Namun, dunia mendapati dirinya menghadapi tantangan baru dengan munculnya pandemi COVID-19, yang telah memicu perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan.

Sejak mewabahnya pandemi COVID-19, sekolah-sekolah di seluruh dunia terpaksa mengalami penutupan sebagai upaya untuk mengendalikan penyebaran virus. Ini mengakibatkan pergeseran paradigma dalam pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (daring). Perubahan ini memiliki dampak besar terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk keterampilan membaca permulaan di Sekolah Dasar (SD).

Pada masa pra-pandemi, proses pembelajaran membaca permulaan di SD umumnya melibatkan interaksi tatap muka

antara guru dan siswa. Guru memiliki peran sentral dalam memberikan bimbingan langsung, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, dengan peralihan ke pembelajaran jarak jauh, aspek interaktif ini menjadi terbatas. Guru harus berupaya memanfaatkan platform daring untuk menjaga kontinuitas pembelajaran, sementara siswa dihadapkan pada tantangan belajar secara mandiri tanpa pengawasan langsung.

Selain itu, aspek teknologi juga menjadi pertimbangan penting. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil. Hal ini mengakibatkan kesenjangan dalam kesempatan belajar antara siswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Dampak dari kesenjangan ini dapat sangat dirasakan dalam pembelajaran membaca, di mana akses terhadap materi bacaan dan aktivitas membaca menjadi faktor penentu dalam perkembangan keterampilan membaca siswa.

Menguasai keterampilan membaca dapat membantu siswa mengembangkan wawasan dan

kemampuan dalam berbagai disiplin ilmu. Pengetahuan diperoleh melalui kegiatan berpikir lewat proses penangkapan informasi, memahami, kemudian mengaplikasikannya. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikembangkan sejak dini karena untuk membentuk sebuah keterampilan membutuhkan proses yang tidak sebentar (Wardiyati, 2019). Secara sederhana, menurut Abidin (2012) membaca merupakan proses membunyikan lambang bahasa tertulis, sedangkan menurut Kurniawan (2016) membaca merupakan suatu proses mengubah informasi yang bersumber dari teks menjadi sebuah pengetahuan yang bermakna.

Dampak psikologis dari pandemi juga tidak dapat diabaikan. Pembatasan sosial, kekhawatiran akan kesehatan, dan perubahan dalam rutinitas sehari-hari dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat stres dan kecemasan pada siswa. Ini dapat berdampak negatif pada motivasi belajar dan keterampilan pemahaman membaca.

Dalam konteks ini, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pandemi COVID-19 telah mempengaruhi keterampilan

membaca permulaan di SD. Padahal, banyak manfaat yang bisa diperoleh jika sudah menguasai keterampilan membaca, di antaranya adalah sebagai berikut. Pertama, meningkatkan pengetahuan dan perbendaharaan kata pembaca sehingga semakin banyak kosa kata yang diketahui akan semakin meningkatkan kemampuan pembaca untuk menulis. Kedua, mengasah kemampuan intelektual pembaca melalui kegiatan menganalisis sebuah tulisan, bagaimana sebuah tulisan bisa dipahami tidak hanya oleh penulis, tetapi juga oleh orang lain. Ketiga, mengasah kemampuan untuk mengembangkan ide menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih (Novrizta, 2018).

Upaya ini akan membantu merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan ini dan memastikan bahwa pembelajaran membaca tetap berjalan meskipun dalam situasi yang sulit. Akan tetapi, yang terjadi adalah siswa merasa jenuh terhadap metode pengajaran yang kurang interaktif dari guru dikarenakan kebanyakan guru hanya mengganti pembelajaran dengan penugasan (Adi, Martono, & Sudarno, 2021). Akibatnya, beberapa

siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Kesulitan yang biasa ditemui siswa dalam kegiatan membaca permulaan di antaranya adalah sebagai berikut.

(1) Belum mampu membaca diftong, vokal rangkap, dan konsonan rangkap, (2) belum mampu menyebutkan beberapa huruf konsonan, (3) membaca masih tersendat- sendat, (4) belum lancar mengeja, (5) terburu-buru ketika membaca, (6) lupa kata yang telah diejanya, dan (7) belum mampu membaca kalimat (Oktadiana, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas kelas 2 dan 3 di 7 SD kelurahan Menteng Palangka Raya, yaitu SDN 1 Menteng, SDN 2 Menteng, SDN 3 Menteng, SDN 4 Menteng, SDN 5 Menteng, SDN 6 Menteng, dan SDN 7 Menteng di kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

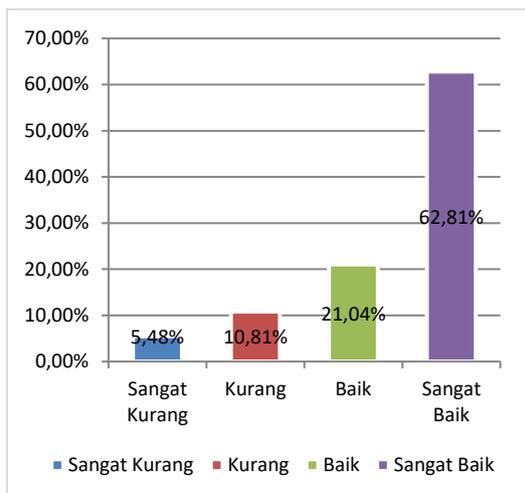
Tabel 1. Kategori Kemampuan Membaca Permulaan

Kategori	Deskripsi
Sangat Kurang	Baru mengenal huruf, belum bisa membaca dan pelafalan huruf kurang tepat
Kurang	Sudah bisa membaca tetapi masih kesulitan, terbata-bata (masih mengeja), salah eja, kesulitan membaca kata yang terdapat 3 kata atau lebih
Baik	Membaca teks dengan baik tetapi masih terdapat salah baca atau salah eja, masih kurang lancar, sudah dapat membaca lebih dari 3 kata
Sangat Baik	Lancar membaca teks tanpa mengalami kesulitan seperti salah eja dan salah baca

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Hasil dari survey keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 dan 3 di kelurahan menteng Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut.



Grafik 1. Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 2 dan 3.

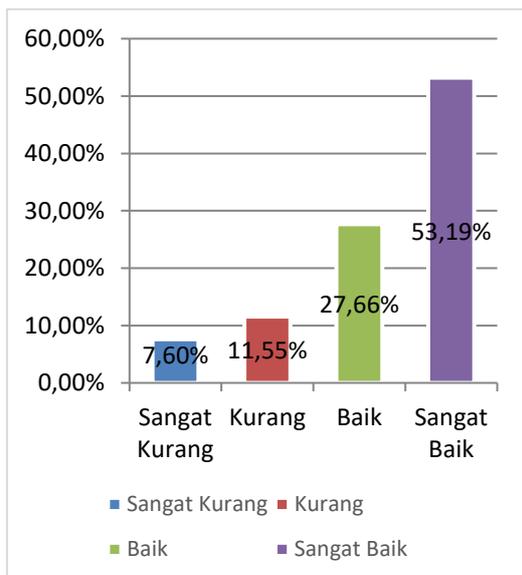
Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar keterampilan membaca permulaan berada pada kategori sangat baik yaitu mencapai 62,81% atau mencapai 424 siswa. Sedangkan pada kategori baik mencapai 21,04% atau 142 siswa, pada kategori kurang berjumlah 10,81% atau 73 siswa dan pada kategori sangat kurang berjumlah 5,48% atau 37 siswa.

Dari data di atas terlihat sangat sedikit siswa yang berada pada kategori sangat kurang, akan tetapi jika kita melihat siswa yang belum mampu membaca dengan baik (kategori kurang dan sangat kurang) memiliki prosentase 16,2%. Dengan kata lain siswa yang belum mampu membaca dengan baik berjumlah 110

siswa. Pada jenjang kelas 2 dan 3 di sekolah dasar seharusnya siswa sudah memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik.

Pembelajaran daring selama pandemi berdampak pada penguasaan keterampilan membaca permulaan. Kemampuan pedagogis seorang guru memang sangat diperlukan pada kondisi ini, karena guru dituntut untuk berinovasi dengan gaya mengajar baru serta harus cepat menyusun solusi-solusi aktif agar pembelajaran tetap menyenangkan (Adi, Martono, & Sudarno, 2021).

Perbandingan keterampilan membaca permulaan antara kelas 2 dan 3 tidak jauh berbeda. Kemampuan membaca permulaan kelas 3 sedikit lebih baik dibanding kemampuan membaca permulaan kelas 2.



Grafik 2. Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 2

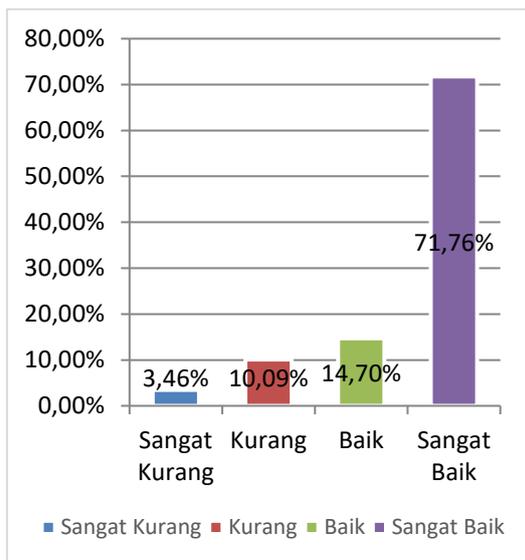
Sesuai dengan Grafik 2. Dapat dilihat bahwa kemampuan keterampilan membaca permulaan kelas 2 pada kategori Sangat Kurang mencapai 7,60% dari total populasi siswa kelas 2. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa mengalami kesulitan yang sangat signifikan dalam mengenal huruf, belum bisa membaca dan pelafalan huruf kurang tepat.

Pada kategori "Kurang" mencakup siswa dengan tingkat keterampilan membaca yang sedikit lebih baik daripada kategori "Sangat Kurang", tetapi masih menunjukkan kelemahan yang perlu diperhatikan. Proporsi siswa yang masuk dalam kategori ini adalah 11,55%. Meskipun

mereka memiliki pemahaman dasar tentang membaca, masih diperlukan upaya tambahan untuk membantu mereka mencapai tingkat yang lebih baik.

Pada kategori "Baik" mencapai 27,66% dari total populasi siswa kelas 2. Ini adalah kelompok siswa yang memiliki keterampilan membaca yang memadai. Mereka mampu Membaca teks dengan baik tetapi masih terdapat salah baca atau salah eja, masih kurang lancar, sudah dapat membaca lebih dari 3 kata. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan agar mereka dapat meraih tingkat keterampilan yang lebih tinggi.

Pada kategori "Sangat Baik" mencakup mayoritas siswa, yaitu sebanyak 53,19% dari total populasi siswa kelas 2. Siswa dalam kategori ini memiliki keterampilan membaca yang sangat baik. Mereka lancar membaca teks tanpa mengalami kesulitan seperti salah eja dan salah baca.



Grafik 3. Keterampilan Membaca Permulaan Kelas 3

Keterampilan membaca permulaan pada kelas 3 lebih baik dibandingkan kelas 2. Sesuai pada Grafik 3 di atas keterampilan membaca permulaan siswa pada kategori “Sangat Kurang” sebanyak 3,46%. Ini menunjukkan bahwa sejumlah kecil siswa masih belum mampu untuk membaca masih dalam tahap pengenalan huruf meskipun sudah berada di kelas 3. Jumlah persentase ini tergolong kecil tetapi sangat berdampak pada proses pembelajaran siswa. Siswa yang berada pada pada kategori ini berjumlah 12 siswa.

Pada kategori keterampilan membaca pada tingkat “Kurang” sebanyak 10,09% siswa. Meskipun

lebih tinggi daripada kategori sangat kurang, proporsi siswa yang belum memiliki keterampilan membaca permulaan di kelas 3 akan menghambat mereka mereka dalam mengikuti pebelajaran. Hambatan dalam membaca akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berbagai aspek termasuk aspek psikologis seperti kepercayaan diri siswa.

Pada keterampilan membaca kategori “Baik” sebanyak 14,70%. Siswa memiliki keterampilan membaca pada tingkat baik. Ini menunjukkan bahwa sekelompok siswa memiliki kemampuan membaca yang memadai pada tahap permulaan kelas 3.

Pada keterampilan membaca kategori Sangat Baik sebanyak 71,76%. Siswa memiliki keterampilan membaca pada tingkat sangat baik cukup banyak dan mencakup mayoritas dari keseluruhan siswa di kelas 3. Ini adalah hasil yang positif karena mayoritas siswa telah mencapai tingkat keterampilan membaca yang diharapkan atau bahkan melebihi ekspektasi pada tahap permulaan kelas 3.

Berdasarkan data tersebut, mayoritas siswa (86,46%) termasuk dalam kategori Baik dan Sangat Baik,

menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dalam keterampilan membaca pada permulaan kelas 3. Namun, masih ada sebagian kecil siswa (13,55%) yang berada dalam kategori Sangat Kurang dan Kurang, memerlukan perhatian khusus dan upaya ekstra untuk membantu mereka mencapai keterampilan membaca yang lebih baik.

Banyak faktor yang menyebabkan masih tingginya prosentasi siswa yang belum memiliki keterampilan membaca dengan baik. Rendahnya keterampilan membaca pasca pandemi COVID-19 bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks yang melibatkan perubahan dalam sistem pendidikan dan kondisi sosial-ekonomi. Beberapa penyebab yang mungkin memengaruhi rendahnya keterampilan membaca pasca pandemi adalah

Pembelajaran jarak jauh yang tidak efektif selama pandemi, banyak sekolah beralih ke pembelajaran jarak jauh. Ini memaksa siswa untuk belajar dari rumah dengan bantuan teknologi. Namun, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang stabil. Hal ini dapat mengakibatkan

ketidaksetaraan dalam akses ke bahan bacaan dan sumber daya pembelajaran, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan membaca mereka.

Selain faktor akses internet faktor kesiapan guru dalam pembelajaran daring juga sangat berpengaruh. Pembelajaran yang berubah menjadi pembelajaran secara daring. Ketidaksiapan pendidik diawal penerapan pembelajaran tematik jarak jauh, karena sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan pembelajaran jarak jauh (Auladi, 2020). Implementasi penerapan teknologi sebelum pandemi covid-19 banyak mengalami hambatan. Guru masih merasa nyaman dengan cara dan model pembelajaran konvensional. (Sawitri, Astiti, & Fitriani, 2019)

Kurangnya interaksi tatap muka proses pembelajaran membaca permulaan biasanya memerlukan interaksi langsung antara guru dan siswa. Selama pembelajaran jarak jauh, interaksi ini dapat berkurang atau bahkan hilang sepenuhnya. Kurangnya umpan balik dan bimbingan langsung dari guru dapat menghambat perkembangan keterampilan membaca siswa.

Kurangnya interaksi antara guru dan siswa menyebabkan kurangnya praktik membaca. Keterampilan membaca adalah keterampilan yang perlu terus dipraktikkan agar berkembang. Selama pandemi, ketika sekolah ditutup, siswa mungkin memiliki lebih sedikit akses ke buku-buku dan bahan bacaan. Ini dapat mengurangi praktik membaca mereka di luar lingkungan sekolah.

Kondisi pandemic menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak pasti. Sering terjadi perubahan kondisi dan kebijakan selama pandemi telah menciptakan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam pendidikan. Perubahan jadwal, peralihan antara pembelajaran daring dan tatap muka, dan kebijakan yang berubah-ubah dapat membuat siswa merasa bingung dan sulit untuk merencanakan pembelajaran mereka. Hal tersebut juga akan berdampak pada psikologis siswa.

Kesejahteraan psikologis yang terpengaruh selama pandemi dapat berdampak pada proses pembelajaran siswa. Seperti stres, kekhawatiran, dan perubahan dalam rutinitas sehari-hari dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar mereka. Kondisi

emosional yang buruk dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk fokus pada pembelajaran membaca.

Selain itu kurangnya dukungan keluarga dalam situasi pembelajaran jarak jauh. Peran keluarga menjadi lebih penting dalam membantu siswa belajar. Namun, tidak semua keluarga memiliki pengetahuan atau sumber daya yang cukup untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka, terutama dalam hal membaca. Peran orang tua dalam meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah (Anugrahana, 2020). Kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak (Wardani & Ayriza, 2020). Kurangnya akses teknologi atau akses internet yang cepat dan andal dapat menjadi hambatan bagisiswa di daerah pedesaan dan dari keluarga yang kurang beruntung (Firdaus, 2020).

Mengatasi rendahnya keterampilan membaca pasca pandemi memerlukan upaya

kolaboratif dari pendidik, orang tua, dan pemerintah. Hal ini melibatkan penyediaan sumber daya pembelajaran yang memadai, dukungan emosional dan psikologis bagi siswa, pengembangan metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran jarak jauh, serta peningkatan aksesibilitas terhadap bahan bacaan. Selain itu, membangun kembali motivasi dan minat siswa terhadap membaca juga menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif pandemi pada keterampilan membaca.

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

D. Kesimpulan

Pembelajaran daring berpengaruh pada kemampuan membaca permulaan siswa. Dampak pembelajaran daring masih dapat dirasakan hingga saat ini terutama pada siswa kelas 2 dan 3 yang memasuki SD di tahun-tahun pandemi. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahapan penting bagi anak untuk memasuki tahapan-tahapan pembelajaran

berikutnya. Siswa yang memiliki hambatan dalam membaca apermulaan akan menghadapi hambatan atau permasalahan dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Adi, P. W., Martono, T., & Sudarno, S. (2021). Pemicu Kegagalan Pada Pembelajaran Di Sekolah Selama Pandemi Di Indonesia (Suatu Studi Pustaka). *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 464-473.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Auladi, K. (2020). Kendala Guru Dalam Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah (Minu) Kotagede Yogyakarta. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 9(2), 163-188.
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran

- Daring Di Masa Pandemi Covid 19. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220-225.
- Kurniawan, O ., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan diKelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149-157.
- Novrizta, D. (2018). Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 104–124. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v1i1.168>
- Oktadiana, B. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i2.3606>.
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019, July). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5(1), 772.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>